

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab V akan dikemukakan kesimpulan hasil penelitian. Kesimpulan ini berdasarkan hasil pengolahan wawancara dan observasi yang merupakan kristalisasi hasil penelitian yang berkaitan dengan Penerapan Pendekatan Beyond Center Circle Time (BCCT) yang Menggunakan Unsur Lokal Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain PUSDAI Jawa Barat.

#### A. KESIMPULAN

##### 1. **Perencanaan Pembelajaran Melalui Pendekatan BCCT yang Menggunakan Unsur Lokal**

Penyusunan perencanaan pembelajaran melalui pendekatan BCCT yang menggunakan unsur lokal, dibuat beberapa tahapan diantaranya yaitu: identifikasi kebutuhan anak yang dilakukan pada awal pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran dengan menentukan kompetensi yang akan dicapai, penentuan materi dan kurikulum pembelajaran yang diaplikasikan dalam kegiatan yang relevan dengan tema, penentuan media pembelajaran, bahan dan alat permainan edukatif yang akan digunakan.

Melalui perencanaan pembelajaran BCCT yang menggunakan unsur lokal di Kelompok Bermain PUSDAI Jabar ini, wali kelas, guru kurikulum, penanggung jawab setiap sentra, dan Kepala Kober senantiasa menyusun rencana tahunan, semesteran, mingguan secara bersama-sama guna mencapai

tujuan kompetensi anak. Adapun penggunaan unsur lokal tersebut tertuang pada penggunaan bahasa sunda sebagai bahasa pengantar pembelajaran, penggunaan permainan tradisional, dan pengenalan aneka makanan tradisional yang telah disusun dalam kegiatan pembelajaran. Hubungan tersebut merupakan hubungan yang bersifat modifikasi dimana penerapan BCCT adalah suatu pendekatan yang menggunakan sistem sentra dan lingkaran dan unsur lokal yang dimaksud adalah kebudayaan Sunda sebagaimana budaya yang terdapat di Jawa Barat.

Pada intinya aktivitas perencanaan pada pendekatan Beyond Centres and Circles Time (BCCT) yang menggunakan unsur lokal tidak memiliki aspek khusus yang membedakannya dengan pendekatan BCCT sepenuhnya, letak perbedaan itu tertuju pada perencanaan yang masih dalam tahap uji coba didukung sebelumnya oleh tuntutan budaya yang melekat pada propinsi Jawa Barat dengan unsur ke-Sunda-annya. Selain itu, pada hakikatnya BCCT adalah pendekatan yang menuntut anak bermain secara aktif dan kreatif di sentra-sentra pembelajaran yang tersedia guna mengembangkan dirinya seoptimal mungkin, sesuai dengan potensi dan minat masing-masing. Sedangkan unsur lokal yang ditonjolkan pada penggunaan sentra dari BCCT ini ialah lebih pada unsur tradisional sunda yang digunakan dalam pembelajaran kepada anak usia dini di Kober PUSDAI Jawa Barat.

Namun menurut pengamatan peneliti, perencanaan pembelajaran BCCT yang menggunakan unsur lokal pun terlihat sangat minim. Hal ini terlihat dari perencanaan yang tertuang dalam penentuan tema dan satuan

kegiatan harian hanya bersifat sisipan, unsur lokal yang digunakan dalam pembelajaran lebih besar porsi menggunakan pendekatan BCCT.

## **2. Proses Pembelajaran Melalui Pendekatan BCCT Yang Menggunakan Unsur Lokal**

Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan Beyond Centres and Circles Time (BCCT) pada kelompok bermain difokuskan pada tujuh aktivitas yaitu : (1) penataan lingkungan main, (2) penyambutan anak, (3) main pembukaan, (4) transit 10 menit, (5) kegiatan inti, (6) makan bekal bersama, dan (7) kegiatan penutup.

Penggunaan sentra yang digunakan setiap harinya berbeda-beda, sentra tersebut diantaranya: sentra bahan alam, sentra seni dan kreativitas, sentra ibadah, sentra persiapan, sentra balok, dan sentra bermain peran.

Pada proses pembelajaran melalui pendekatan BCCT yang menggunakan unsur lokal terdapat sedikit perbedaan, jika dalam pendekatan BCCT sepenuhnya menggunakan APE modern yaitu APE yang biasanya mengadopsi dari luar, maka dalam pembelajaran yang menggunakan unsur lokal ditemukan pula beberapa permainan tradisional dengan alat dan bahan yang sederhana. Permainan itu seperti sondakh, bakiak, congklak. Dan penggunaan bahasa pengantar digunakan Bahasa Sunda. Sehingga keistimewaan dari pendekatan ini terletak pada sisipan unsur lokal yaitu budaya tradisional Sunda yang ditujukan untuk pengembangan kreatifitas anak.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Melalui Pendekatan BCCT yang Menggunakan Unsur Lokal**

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan, antara lain:

1. Observasi/mengamati perkembangan kemampuan anak.
2. Catatan anekdot untuk mencatat kegiatan penting

Evaluasi terdiri dari evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan dengan cara melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan anak beserta penilaian terhadap beberapa aspek perkembangan yaitu terdiri dari aspek kognitif, intelektual, emosional, moral dan psikomotorik. Teknik yang digunakan adalah catatan anekdot yang berupa peristiwa atau kejadian yang dialami anak serta penilaian perkembangan siswa. Selain catatan anekdot hasil observasi pun menjadi bahan evaluasi dalam menilai perkembangan anak. Evaluasi hasil disusun kedalam laporan perkembangan anak yang diberikan setiap enam bulan sekali kepada orang tua anak.

Pada dasarnya evaluasi pembelajaran adalah sama yaitu untuk mengetahui hasil kegiatan, menghasilkan data untuk perbaikan, dan berguna untuk mengetahui kemajuan tahap perkembangannya.

#### **4. Hasil Belajar Yang Dicapai Pada Proses Pembelajaran BCCT Menggunakan Unsur Lokal Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini**

Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan BCCT yang menggunakan unsur lokal memiliki hasil pembelajaran yang menggembarakan. Hasil yang bisa terlihat dari pendekatan BCCT yang menggunakan unsur lokal dalam pengembangan kreativitas pada anak usia dini bisa terlihat pada diri Agum, Gita dan Ifa termasuk pada anak yang telah memiliki perubahan setelah mereka bersekolah di Kelompok Bermain di PUSDAI. Pada awal masuk mereka masih terbatas tingkat kreativitasnya. Namun setelah mereka bersekolah di kelompok bermain PUSDAI dan mengikuti proses pembelajaran, kini mereka telah memiliki tingkat kreativitas yang bagus, meskipun dalam kapasitas yang berbeda.

Adapun hasil pembelajaran yang menerapkan pendekatan BCCT yang menggunakan unsur lokal dalam pengembangan kreativitas anak usia dini, yang berpengaruh besar terhadap perkembangan kreativitas adalah pendekatan BCCT, hal ini dikarenakan terbatasnya penggunaan unsur lokal pada kurikulum di kelompok bermain PUSDAI yang hanya 25% saja dan hanya dilakukan pada Hari Rabu yang menggunakan pengantar bahasa sunda, penggunaan permainan tradisional yang masih minim, dan hanya pada hari-hari tertentu dikenalkan aneka jajanan tradisional dan pakaian tradisional. Selain itu juga masih terbatasnya kemampuan dan kompetensi tutor dalam mengembangkan pendekatan BCCT yang menggunakan unsur lokal baik pada

program maupun pada sentra-sentra permainan. Tetapi dalam menggunakan unsur lokal dapat memberikan pengetahuan dan pengenalan sejak dini kepada anak mengenai budaya lokal terutama Budaya Sunda.

## **B. REKOMENDASI**

Penerapan pendekatan BCCT yang dilakukan oleh Kober PUSDAI dirasa efektif digunakan dalam pembelajaran, selain mampu mentimulus tingkat kreativitas anak, juga pengenalan unsur lokal amat penting bagi generasi baru yang mencoba belajar menghargai budayanya. Oleh karena itu peneliti mampu mengungkapkan rekomendasi yang dapat berguna bagi semua pihak, diantaranya adalah:

### **1. Bagi Pemerintah**

- a. Pendekatan BCCT belum merata sepenuhnya diterapkan di seluruh Indonesia, oleh karena itu sosialisasi dan pelatihan bagi para pelaku pendidikan dirasa penting guna meningkatkan pendidikan yang lebih baik.
- b. Pengadopsian pendekatan BCCT ini, akan lebih bervariasi jika diterapkan sesuai dengan unsur lokal setiap daerah. Artinya tidak sepenuhnya mengadopsi dari luar melainkan disesuaikan dengan budaya setempat.

### **2. Bagi tutor dan pengelola Kober PUSDAI Jabar**

- a. Penggunaan pendekatan BCCT tidak hanya sebatas diselingi dengan unsur lokal yang ada, tetapi memiliki porsi yang sama dalam besarnya jumlah

porsi belajar. Sehingga hasil pembelajaran yang ada akan lebih signifikan bila dibandingkan dengan porsi yang jauh lebih kecil.

